

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan analisa yang dilakukan oleh peneliti kepada subyek dan informan bahwa untuk mengetahui penemuan kasus baru (*Case Detection Rate*) Tuberculosis Paru Ibu Hamil yaitu dengan cara melakukan *case detection rate* yang dilakukan oleh Puskesmas dengan maksud agar ibu hamil dapat terjaring ketika melakukan pengecekan kehamilannya, untuk itu cara memeriksa menemukan *case detection rate* dan penanganan pengobatannya yaitu dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Cara memeriksa kasus baru (*case detection rate*) TB Pada pada ibu hamil di Puskesmas Umbulharjo I

Cara melihat bentuk fisik pasien dengan sering terjadinya dahak pada pasien dan hasil rontgen yang memberikan indicator seperti :

- a. Kalau hasil rontgen mendukung TB, maka penderita didiagnosis sebagaipenderita TB BTA positif.
- b. Kalau hasil rontgen tidak mendukung TB, maka pemeriksaan dahak SPS diulangi lagi.
- c. Apabila fasilitas memungkinkan, maka dapat dilakukan pemeriksaan lain, misalnya biakan.

Dari hasil penelitian bahwa cara menganalisis kasus baru (*case detection rate*) TB Paru pada ibu hamil di Puskesmas Umbulharjo I yaitu dengan cara melihat faktor :

1. Bawaan
2. Tertular
3. Bentuk fisik pasien secara visual yaitu :
 - a. Berat badan turun selama 3 bulan berturut-turut tanpa sebab yang jelas dan tidak naik dalam 1 bulan meskipun sudah dengan penanganan gizi yang baik (*failure to thrive*).
 - b. Nafsu makan tidak ada (*anorexia*) dengan gagal tumbuh dan berat badan tidak naik (*failure to thrive*) dengan adekuat.
 - c. Demam lama/berulang tanpa sebab yang jelas (bukan tifus, malaria atau infeksi saluran nafas akut), dapat disertai keringat malam.
 - d. Pembesaran kelenjar limfe superfisialis yang tidak sakit, biasanya multipel, paling sering didaerah leher, ketiak dan lipatan paha (inguinal).
 - e. Gejala-gejala dari saluran nafas, misalnya batuk lama lebih dari 30 hari (setelah disingkirkan sebab lain dari batuk), tanda cairan didada dan nyeri dada.
 - f. Gejala-gejala dari saluran cerna, misalnya diare berulang yang tidak sembuh dengan pengobatan diare, benjolan (massa) di abdomen, dan tanda-tanda cairan dalam abdomen.

2. Penanganan oleh Puskesmas Umbulharjo I setelah ditemukan kasus baru (*case detection rate*) ditemukan penderita TB Paru pada ibu hamil.

Dari hasil penelitian bahwa pada ibu hamil cara penanganannya yaitu dengan cara intensif dan tahap lanjutan, dengan cara intensif yaitu penderita mendapat obat setiap hari dan diawasi langsung untuk mencegah terjadinya kekebalan terhadap semua OAT, terutama rifampisin dan dengan cara tahap lanjutan penderita mendapat jenis obat lebih sedikit, namun dalam jangka waktu yang lebih lama.

B. Saran

1. Bagi P2PL

Diharapkan dengan adanya penemuan kasus baru (*case detection rate*) TB Paru pada ibu hamil, P2PL dapat membuat kebijakan-kebijakan ataupun PROTAP yang dapat membantu pekerjaan dari Dokter, Perawat dan bagian Laboran.

2. Bagi Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta

Diharapkan dengan adanya penemuan kasus baru (*case detection rate*) TB Paru pada ibu hamil, Puskemas Umbulharjo I dapat membantu dalam memberikan fasilitas kepada Dokter, perawat dan bagian laboran dalam menemukan kasus baru pada TB Paru.